

Analisis Peran Artificial Intelligence (AI): ChatGPT dalam Perkuliahan di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

Khansa Luthfiyah¹, Luluk Zhafira², Siti Nurani³, Sendi Fauzi Giwangsa⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: lulukzhaa@gmail.com

Abstrak

Salah satu inovasi di era revolusi industri 4.0 adalah *Artificial Intelligence* atau kecerdasan buatan. Salah satu teknologi AI yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah ChatGPT. ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer) adalah chatbot yang menggunakan kecerdasan buatan. ChatGPT memiliki potensi untuk mengubah cara mahasiswa belajar, ada beberapa masalah yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, perlu adanya penyelidikan lebih mendalam tentang seberapa efisien ChatGPT dalam membantu mahasiswa di perkuliahan. Kedua, perlu adanya pertimbangan apakah ChatGPT dapat digunakan sebagai pengganti interaksi manusia dalam pembelajaran, dan apakah ada risiko ketergantungan yang berlebihan pada ChatGPT. Penelitian ini akan menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner. Hasil yang didapatkan oleh mahasiswa PGSD UPI setelah menggunakan ChatGPT adalah mempermudah mereka dalam mengerjakan tugas dan membantu mereka mendapatkan gambaran pengerjaan tugas. Namun demikian, dengan kemudahannya tetap saja mahasiswa program studi PGSD UPI merasa pro dan kontra dengan kehadiran ChatGPT ini.

Kata kunci: *ChatGPT, Pendidikan, Mahasiswa PGSD*

Abstract

One of the innovations in the era of the industrial revolution 4.0 is Artificial Intelligence. One of the AI technologies that is widely used in the world of education is ChatGPT. ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer) is a chatbot that uses artificial intelligence. ChatGPT has the potential to change the way students learn, there are some problems that need to be researched further. First, there needs to be a more in-depth investigation about how efficient ChatGPT is in helping students in lectures. Second, it is necessary to consider whether ChatGPT can be used as a substitute for human interaction in learning, and whether there is a risk of excessive dependence on ChatGPT. This research will use a type of qualitative approach with case study research design. The instrument used is in the form of a

questionnaire. The results obtained by UPI PGSD students after using ChatGPT are to make it easier for them to do assignments and help them get an overview of the assignment. However, with its ease, students of the UPI PGSD study program still feel the pros and cons of the presence of this ChatGPT.

Keywords: *ChatGPT, Education, PGSD students.*

PENDAHULUAN

Saat ini, kita hidup pada zaman di mana teknologi dan internet berkembang dengan sangat cepat. Segala hal menjadi lebih efisien dan praktis (Selin, 2022). Teknologi yang berkembang tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan sehari – hari, tak terkecuali pada dunia pendidikan. Kemajuan dan perkembangan teknologi membawa hal yang baru bagi dunia pendidikan. Dengan kemajuan teknologi, potensi materi pembelajaran semakin luas tidak hanya terfokus pada pendidik tetapi juga berorientasi pada sumber belajar menggunakan alat bantu untuk mempercepat pencarian sumber belajar umum (broad based learning). Dalam kondisi seperti ini, teknologi akan menjadi ilmu yang diperlukan dipelajari oleh pendidik dan siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi pembelajaran abad ke-21 (Faiz & Kurniawaty, 2023).

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang dengan cepat. Orang telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Teknologi dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan. Dunia pendidikan kini berada di tengah-tengah perkembangan teknologi, terutama di era revolusi industri 4.0. Karena, revolusi ini telah mengotomatisasi hampir semua hal termasuk pendidikan. Salah satu inovasi di era revolusi industri 4.0 adalah Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan. AI adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pembuatan mesin cerdas yang berpikir dan bertindak seperti manusia (Serdianus & Saputra, 2023). Sistem AI dirancang untuk belajar dari lingkungannya dan membuat keputusan berdasarkan data yang mereka terima. Ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang kompleks seperti pemrosesan bahasa alami, diagnosis medis, dan kendaraan otonom (Oktavianus, dkk., 2023). Baik manfaat maupun kerugiannya, AI membantu manusia menyelesaikan masalah kompleks yang membutuhkan efisiensi dan efektivitas waktu dan data. Di sisi lain, kehadiran AI juga membahayakan lapangan kerja yang telah dilakukan oleh manusia. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran AI membawa perubahan, terutama di bidang pendidikan.

Salah satu alat teknologi AI yang saat ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah Chat GPT. Chat GPT (Generative Pre-Trained Transformer) adalah robot atau chatbot yang menggunakan kecerdasan buatan. Mampu berinteraksi dan membantu manusia dalam melakukan berbagai tugas. Menurut Lund dan Wang (2023) Chat GPT memiliki kekuatan besar untuk mempromosikan akademisi dan mengelola perpustakaan dengan cara baru. Singkatnya, Chat GPT bekerja dengan mengumpulkan berbagai informasi dari artikel, jurnal, dan koran di internet. Kemudian Chat GPT menyerap semua informasi ini, sehingga ketika seseorang atau pengguna mencari informasi apapun, Chat GPT akan cepat menemukan jawabannya (Suharmawan, 2023). Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari

'Amala, dkk (2023) bahwa penggunaan Chat GPT juga dapat mempermudah aktivitas mahasiswa dan dosen dalam menyelesaikan tugas.

Namun, saat menggunakan Chat GPT harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Chat GPT sebagai chatbot generatif, memiliki kemampuan untuk menghasilkan teks yang mirip dengan teks manusia, tetapi tidak selalu dapat memastikan bahwa informasi yang diberikan benar. Oleh karena itu, sebelum informasi Chat GPT digunakan sebagai sumber penelitian, informasi harus diverifikasi dan divalidasi (Open AI, 2022). Meskipun Chat GPT memiliki potensi untuk mengubah cara mahasiswa belajar, ada beberapa masalah yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, perlu adanya penyelidikan lebih mendalam tentang seberapa efisien Chat GPT dalam membantu mahasiswa memahami dan menerapkan suatu konsep karena cara mahasiswa mengajukan pertanyaan akan menentukan informasi yang diperoleh. Kedua, perlu adanya pertimbangan apakah Chat GPT dapat digunakan sebagai pengganti interaksi manusia dalam pembelajaran, dan apakah ada risiko ketergantungan yang berlebihan pada Chat GPT sehingga dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan rumusan pendahuluan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ChatGPT dalam perkuliahan di kalangan mahasiswa PGSD UPI.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang pernah menggunakan ChatGPT. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengetahui dan memahami secara mendalam terkait pengalaman dan pengaruh penggunaan ChatGPT bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena, seperti pengalaman, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini mengacu pada deskripsi mendalam menggunakan kata-kata dan bahasa, dilakukan dalam suatu konteks alamiah tertentu, dan melibatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, dalam Nasution 2023).

Desain penelitian studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini secara spesifik untuk mengetahui peranan AI: ChatGPT terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sejalan dengan pendapat Kusumastuti (2019) yang menekankan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

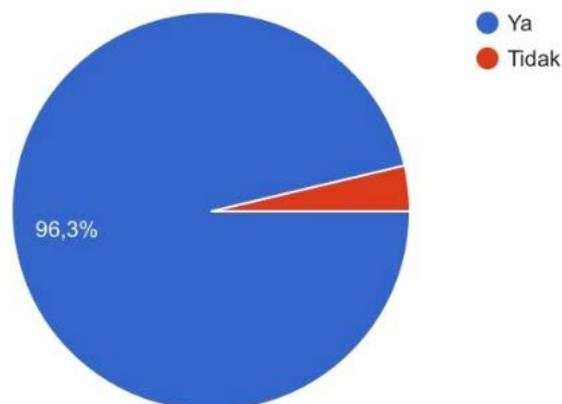
Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik kuisioner atau angket. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner yang akan disebarakan kepada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis dan bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Subjek penelitian yang diharapkan berjumlah

30 Mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Soal yang akan dicantumkan pada kuisisioner tersebut berjumlah 6 butir. Instrumen kuisisioner atau angket penggunaan ChatGPT terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Kuisisioner Penggunaan ChatGPT

No.	Soal
	Apakah anda mengetahui adanya salah satu fitur AI, yaitu ChatGPT?
	Apakah anda pernah menggunakan ChatGPT?
	Untuk apa ChatGPT anda gunakan?
	Seberapa sering anda menggunakan ChatGPT?
	Apakah anda merasa terbantu dengan adanya ChatGPT?
	Setelah menggunakan ChatGPT, bagaimana hasil yang anda peroleh?
	Tuliskan pendapat anda tentang kehadiran ChatGPT, baik pro maupun kontra.

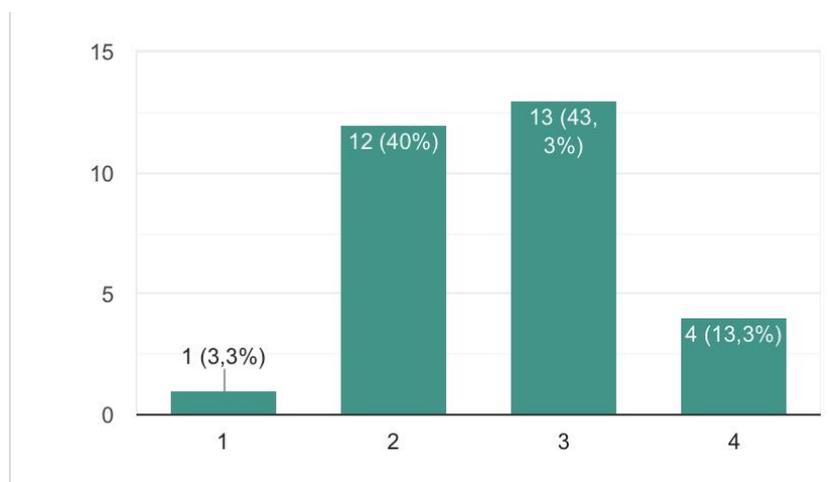
HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pengetahuan Adanya ChatGPT

Pada pembahasan ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada responden tentang “apakah anda mengetahui adanya salah satu fitur AI, yaitu ChatGPT?”. Dari keseluruhan responden yang menjawab, sebanyak 96,7% atau 29 responden memilih opsi “Ya”. Hal tersebut menjelaskan bahwa mereka mengetahui tentang keberadaan salah satu fitur AI yaitu ChatGPT.

tugas kuliah, membuat *powerpoint* dan makalah, membuat artikel mencari suatu pertanyaan, menjawab soal-soal, menerjemahkan bahasa, dan mencari suatu pengetahuan yang baru.

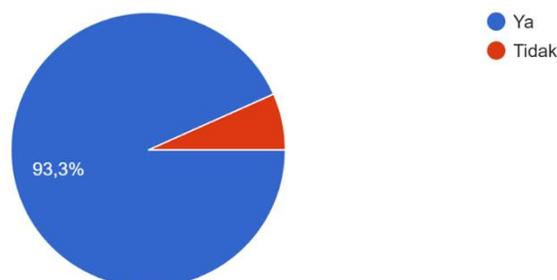


Gambar 4. Intensitas Penggunaan ChatGPT

Pada pembahasan yang keempat, peneliti ingin mengetahui seberapa sering responden menggunakan ChatGPT. Dari keseluruhan responden yang menjawab, sebanyak 3,3% atau 1 responden memilih “sangat sering”, sebanyak 40% atau 12 responden memilih “sering”, lalu 43,3% atau 13 responden memilih “jarang”, dan terakhir sebanyak 13,3% atau 4 responden memilih “tidak pernah”. Hal tersebut menjelaskan bahwa ChatGPT masih jarang digunakan oleh mahasiswa UPI Bumi Siliwangi terbukti dengan 43,3% responden yang menjawab, tapi bukan berarti sangat jarang digunakan karena terbukti dengan 40% responden yang menjawab sering.

Apakah anda merasa terbantu dengan adanya ChatGPT?

30 jawaban

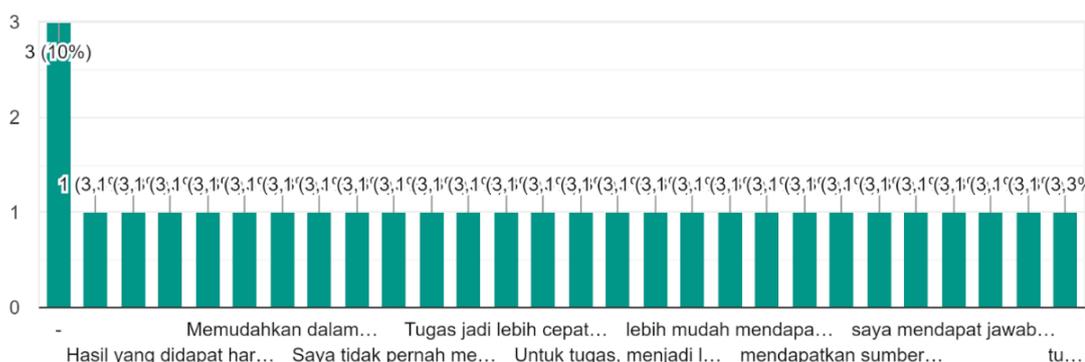


Gambar 5. Efektivitas ChatGPT

Pada pembahasan yang kelima, peneliti ingin mengetahui apakah responden merasa terbantu dengan adanya ChatGPT. Dari keseluruhan responden yang menjawab, sebanyak 93,3% atau 28 responden menjawab “Ya”. Hal tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa PGSD UPI Bumi Siliwangi merasa terbantu saat mereka menggunakan ChatGPT. Sedangkan, 6,7% atau 2 responden menjawab “Tidak”. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak menggunakan ChatGPT.

Setelah menggunakan ChatGPT, bagaimana hasil yang anda peroleh?

30 jawaban



Gambar 6. Hasil Penggunaan ChatGPT

Pada pembahasan yang terakhir, peneliti ingin mengetahui hasil dari penggunaan ChatGPT yang dilakukan oleh responden. Hasil yang didapatkan oleh mahasiswa PGSD UPI Bumi Siliwangi setelah menggunakan ChatGPT adalah mempermudah mereka dalam mengerjakan tugas dengan cepat, mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang mereka cari, mendapatkan referensi untuk mengerjakan tugas dan membantu mereka mendapatkan gambaran pengerjaan tugas.

Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut, terdapat beberapa dampak dari kehadiran ChatGPT, baik dampak positif maupun negatif. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Alfaiz dan Julius (2023) memaparkan dampak positif dan negatif dari ChatGPT dalam dunia akademik sebagai berikut:

Tabel 2. Dampak Negatif Positif ChatGPT

Negatif	Positif
1. Menimbulkan ketidakmampuan critical thinking (berpikir kritis).	1. Inovasi baru yang membantu memberikan ide untuk dikembangkan

-
- | | |
|--|--|
| 2. Kemerosotan keterampilan menulis. | lebih lanjut. |
| 3. Sustainability in Passive Learning | 2. Membantu mahasiswa mengerjakan tugas yang kompleks. |
| 4. Menimbulkan bias dalam kebenaran dari suatu ilmu. | 3. Memberikan informasi dalam penggunaan Bahasa yang paraphrase. |
-

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan di atas, sebagian besar mahasiswa PGSD UPI Bumi Siliwangi mengetahui kehadiran dari ChatGPT. Umumnya mereka menggunakan ChatGPT dalam membantu dan meringankan pengerjaan tugas. Namun demikian, dengan kemudahannya tetap saja mahasiswa merasa pro dan kontra dengan kehadiran ChatGPT ini. Mereka menyatakan kontra sebab ChatGPT dapat mengurangi tingkat berpikir kritis pada diri mahasiswa, selain itu mereka juga khawatir akan memunculkan generasi yang terlalu mengandalkan sesuatu secara instant sehingga membuat rasa malas yang berlebihan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar kehadiran ChatGPT dapat digunakan dengan sebaik mungkin. Sehingga ChatGPT akan memiliki kegunaan serta peran yang positif, khususnya dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Amala, Y., Thohir, M., Reditiya, V. E., & Sari, N. I. P. (2023). Refleksi Mahasiswa dalam Berkeadaban Digital melalui ChatGPT. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(2), 109-128. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.3978>
- Alfaiz, A., & Julius, A. (2023). Dampak Chat GPT (Generative Pre-Trained Transformer) Bagi Dunia Akademik dari Perspektif Psikologi Agentik. *Takris: Journal of Community Service*, 1(2), 84-90.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan Chat GPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456-463.
- Hadian, T., Pkim, M., & Rahmi, E. (2023). Berteman dengan ChatGPT: *Sebuah Transformasi dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lund, B. D., & Wang, T. (2023). Chatting about ChatGPT: how may AI and GPT impact academia and libraries?. *Library Hi Tech News*.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif.
- Oktavianus, A. J. E., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran dan Asesmen di Era Digitalisasi. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 5(02), 473-486.
- OpenAI. (2022). Introducing ChatGPT. <https://openai.com/blog/chatgpt>
- Sahabudin, A. (2023). ChatGPT: Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus: Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal e-bussiness Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 3(1), 65-73.

- Selin, A. Q. J. (2022). Peranan Teknologi Artificial Intelligence Di Era Revolusi Industri 4.0. Universitas Bina Darma.
- Serdianus, S., & Saputra, T. (2023). Peran Artificial Intelligence Chat GPT dalam Perencanaan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Masokan: Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 1-18.
- Setiawan, D., Karuniawati, E. A. D., & Janty, S. I. (2023). *Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9527-9539.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166.
- Thohir, M., Reditiya, V. E., & Sari, N. I. P. (2023). Refleksi Mahasiswa dalam Berkeadaban Digital melalui ChatGPT. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 13(2), 109-128.